



Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Diferensiasi

Adesilvi Saiastul Khumairoh¹, Noviana Dini Rahmawati²,
Asri Paramita Puspitasari³, Rizky Esti Utami⁴

Universitas PGRI Semarang^{1,2,4}, SDN Pedurungan Tengah 01³

Email: ppg.adesilvikhumairoh00830@program.belajar.id

Received: 19 Agustus 2024

Revised: 15 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

ABSTRACT

The students have different ways of obtaining and processing information. This research aims to map the needs of students based on their learning styles. The study employed a qualitative descriptive methods with subject from 2nd grade of SDN Pedurungan Tengah 01, totaling 27 students comprising 16 boys and 11 girls. Based on the research findings, the learning style among the 2nd grade students very significantly. 44% of students exhibit a visual learning style, 41% an auditory learning style, and 15% a kinesthetic learning style. The diversity in learning preferences among students should be a focal point for teacher to effectively conduct their teaching. One method that can accommodate these learning styles is differentiated instruction. By implementing differentiated instruction, teachers can create a safe, comfortable, and inclusive learning environment while providing meaningful learning experiences for students.

Keywords: Learning styles, differentiated learning, visual, auditory, kinesthetic.

ABSTRAK

Peserta didik memiliki cara dalam mendapatkan dan memproses informasi yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pada kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01 dengan jumlah 27 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas 2 sangat beragam. Sebanyak 44% peserta didik mempunyai gaya belajar visual, sebanyak 41% mempunyai gaya belajar auditori, dan 15% mempunyai gaya belajar kinestetik. Adanya perbedaan preferensi belajar yang dimiliki peserta didik harus menjadi perhatian oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengakomodir gaya belajar adalah pembelajaran diferensiasi. Dengan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci: Gaya belajar, pembelajaran diferensiasi, visual, auditori, kinestetik.

©2024 by Adesilvi Saiastul Khumairoh, Noviana Dini Rahmawati,
Asri Paramita Puspitasari, Rizky Esti Utami
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Membentuk sebuah generasi yang berkarakter dan cerdas adalah salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia. Guna mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya sistem pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, dibentuklah kurikulum baru guna memperbaiki kualitas Pendidikan di negara ini yang disebut sebagai

kurikulum merdeka (Nugroho, 2023). Adanya merdeka belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik mempunyai kebebasan di dalam belajar melalui arahan dari guru (Nugroho, 2023). Ini selaras dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara, bahwa peran guru dalam memfasilitasi peserta didik serta pendampingan dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan metode sistem among. Dengan metode ini, guru dapat menuntun peserta didik untuk mencapai kebebasan dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri (Devian et al., 2022). Guna memberikan kebebasan dalam belajar, guru perlu memahami bagaimana kebutuhan dari setiap peserta didik agar mereka merasa nyaman dan aman selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik adalah manusia yang mempunyai keunikan masing-masing. Adanya perbedaan ini disebut dengan karakteristik, yang berarti sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki sifat relative yang konsisten (Rahima et al., 2020). Karakteristik peserta didik dapat didefinisikan sebagai gabungan pola perilaku dan kemampuan yang dimiliki, yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sehingga dapat membantu mereka mencapai tujuan dan cita-cita yang dimilikinya (Rahima et al., 2020). Perilaku peserta didik merupakan komponen pokok ketika menyusun kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif (Rahima et al., 2020). Pemahaman ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai, kegiatan apa yang harus dilaksanakan, serta bagaimana memberikan evaluasi yang sesuai untuk peserta didik. Karenanya, guru harus memfokuskan perhatiannya pada karakteristik peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Rahima et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang mengakomodasi karakteristik peserta didik yaitu pembelajaran diferensiasi. Menurut Sopiani (2023), pendekatan pembelajaran diferensiasi ini bertujuan agar menyelaraskan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat mengakomodasi keperluan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Langkah pertama untuk melaksanakan kegiatan berdiferensiasi, guru harus memahami berbagai karakteristik peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar. Umumnya ada tiga tipe gaya belajar, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Pengertian dari gaya belajar adalah suatu cara atau kebiasaan yang dimiliki dari

peserta didik ketika mendapatkan, mengetahui, mengatur, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran (R. D. Sari et al., 2023). Berdasarkan studi peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran yang memfokuskan pemahaman gaya belajar peserta didik dinilai lebih efektif karena adanya peningkatan hasil belajar. Dengan mengimplementasikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik, menjadikan mereka cenderung semangat ketika mengikuti proses belajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna (Arumsari, 2023).

Berdasarkan temuan dari pengamatan yang telah dilakukan di kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01, pada saat proses pembelajaran terdapat perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat guru menyampaikan pembelajaran. Terdapat peserta didik yang senang apabila guru menyampaikan materi dengan ceramah, tetapi masih terdapat peserta didik yang mengantuk serta ramai sendiri. Ketika guru menginstruksikan peserta didik agar praktik pada pembelajaran, terdapat peserta didik yang antusias dan ada peserta didik yang malas mengikuti praktik tersebut. Guru harus lebih peka dengan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang mengakomodasi gaya belajar peserta didik adalah melalui implementasi pembelajaran diferensiasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi ini, dibutuhkan adanya data analisis gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini, sehingga dengan adanya data profil belajar peserta didik dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 01. Penelitian ini melibatkan peserta didik yang berada di kelas 2, jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 27 orang, 16 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini menggunakan observasi dan angket untuk pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi yang datanya tidak didapatkan menggunakan prosedur statistik, namun lebih berkaitan dengan bagaimana peneliti memahami dan menginterpretasikan arti dari peristiwa,

interaksi, serta perilaku subjek dalam situasi khusus dari perspektif peneliti (Fiantika et al., 2022). Penelitian kualitatif memiliki tiga tahap, yang meliputi deskripsi, reduksi, dan seleksi.

Tahap pertama adalah deskripsi, peneliti menggambarkan informasi yang diperoleh melalui cara menggambarkan apa yang didengar, dirasakan dan dilihat secara sekilas (Fiantika et al., 2022). Tahap ini penulis mencatat apa saja yang didapatkan selama proses observasi pembelajaran di kelas kemudian mencatat poin-poin penting selama observasi. Selanjutnya pada tahap reduksi, peneliti melakukan reduksi informasi dengan menyaring informasi yang diperoleh untuk difokuskan pada masalah tertentu (Fiantika et al., 2022). Tahap ini, penulis mengolah data berdasarkan temuan saat observasi dan hasil angket serta memilah juga mengelompokkan apa saja poin-poin mengenai gaya belajar dari peserta didik untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah ketiga yaitu seleksi, peneliti menguraikan kejadian yang dijadikan sebagai fokus masalah menjadi lebih rinci, untuk dianalisis lebih mendalam (Fiantika et al., 2022). Penulis pada tahap ini menjabarkan lebih lanjut mengenai apa yang telah diperoleh dan menyajikan data menggunakan table agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01 agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menyiapkan pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah pemetaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01.

Tabel 1. Data Pemetaan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah
1.	Visual	12 Orang
2.	Auditori	11 Orang
3.	Kinestetik	4 Orang
Total		27 Orang

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang peserta didik cenderung belajar melalui visual, kemudian 11 orang peserta didik belajar secara auditori, dan 4 orang lainnya belajar dengan cara kinestetik.

Hasil

Langkah pertama yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas. Observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data dan mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik kelas 2 selama pembelajaran berlangsung. Bersumber pada data hasil pengamatan yang telah dilakukan:

Tabel 2. Data Hasil Observasi

Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Terlihat	Belum Terlihat
Pendahuluan	Guru mempersiapkan ruangan belajar, peralatan dan media pembelajaran	✓	
	Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengarahkan untuk berdoa dan dipimpin oleh salah satu peserta didik	✓	
	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
	Guru memberikan sebuah apersepsi sebelum memulai pada materi baru		✓
	Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang hendak dilakukan	✓	
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	✓	
Inti	Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan mereka		✓
	Guru menyajikan beberapa media pembelajaran dan sumber daya yang beragam untuk menunjang pemahaman peserta didik (Diferensiasi konten)		✓
	Guru menyesuaikan tugas atau aktivitas pembelajaran berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Diferensiasi proses)		✓
	Guru mengarahkan kepada peserta didik agar menyajikan produk/hasil akhir dalam pembelajaran berdasarkan minat peserta didik (Diferensiasi produk)		✓
Penutup	Guru Bersama dengan peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi pelajaran	✓	
	Guru memberikan penguatan materi serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar	✓	
	Guru menjelaskan materi yang hendak dibahas pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik		✓
	Guru berbarengan dengan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar yang telah dilakukan		✓
	Guru mengakhiri pembelajaran melalui salam serta berdoa	✓	



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Observasi

Menurut data penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01, menunjukkan guru belum mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi ketika melakukan pembelajaran, padahal pendekatan diferensiasi ini penting untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru perlu untuk memahami karakteristik peserta didik, salah satunya yaitu gaya belajar mereka yang menggambarkan upaya seseorang untuk menangkap serta memproses sebuah penjelasan dari informasi yang didapatkan. Guna memetakan gaya belajar tersebut dilakukan pemberian angket kepada peserta didik, berikut adalah angket yang diberikan kepada peserta didik.

APA YANG AKU SUKA?

Nama Lengkap: _____ Hobiku: _____

Ortu-citaku: _____

Pelajaran apa yang paling aku sukai: _____

Aku paling tidak suka ketika: _____

Cara belajar yang paling aku sukai:

- Gambar dan menonton video animasi
- Mendengarkan dan menulis
- Kegiatan dan bergerak

Apa warna kesukaanku: _____

Lingkari perasaan yang sedang kamu alami:

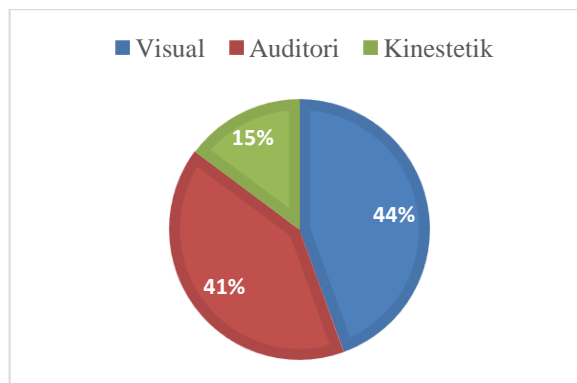
😊 😊 😐 😞 😭

Gambar 2. Angket Pemetaan Gaya Belajar Peserta Didik



Gambar 3. Peserta Didik Mengisi Angket Gaya Belajar

Angket tersebut berfungsi untuk membantu dalam memetakan kebutuhan belajar dari peserta didik kelas 2. Setelah memperoleh data, kebutuhan belajar peserta didik dikelompokkan sesuai dengan jenisnya untuk memudahkan dalam menganalisis data. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang peserta didik cenderung belajar melalui visual, kemudian 11 orang peserta didik belajar secara auditori, dan 4 orang lainnya belajar dengan cara kinestetik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah persentase (%) gaya belajar peserta didik kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01 disajikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 4. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari ketiga gaya belajar yang mempunyai jumlah persentase (%) paling banyak adalah gaya belajar visual, kemudian ada gaya belajar auditori sebanyak 41%, serta yang terkecil yaitu gaya belajar kinestetik dengan jumlah persentase (%) sebesar 15%.

Pembahasan

Langkah awal untuk mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi adalah memberikan asesmen diagnostic kepada peserta didik. Asesmen ini biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Dengan pelaksanaan asesmen awal guru dapat mengidentifikasi kesiapan belajar dan keperluan belajar yang dibutuhkan peserta didik agar guru dapat mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan saat pembelajaran (Yani et al., 2023). Kebutuhan belajar peserta didik berbeda-beda, salah satunya terkait bagaimana peserta didik dalam mendapatkan dan mengolah informasi. Gaya belajar didefinisikan sebagai upaya oleh seseorang untuk menyerap suatu pengetahuan yang mereka peroleh sehingga dapat memahaminya dengan baik (Angkat et al., 2022).

Gambaran pemetaan gaya belajar peserta didik kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01 sangat beragam dan mayoritas mempunyai cara belajar visual serta auditori. Umumnya terdapat tiga cara belajar meliputi visual, auditori, serta kinestetik atau dikenal dengan sebutan VAK (Alhafiz, 2022). Orang-orang yang belajar dengan cara visual mempunyai kemampuan pemrosesan informasi dengan melihat. Mereka biasanya condong menggunakan media visual berupa gambar, grafik, poster, symbol, video, animasi, dan warna ketika mereka mempelajari sebuah informasi (Alhafiz, 2022). Mereka yang memiliki gaya belajar melalui visual cenderung mudah untuk fokus selama proses pembelajaran, baik saat mengamati contoh maupun mengamati semua aspek dalam pembelajaran, karena mereka mengutamakan penggunaan penglihatan dalam proses belajar. Beberapa kebiasaan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual meliputi, (1) Apabila mereka melihat dan mengamati sebuah gambar, ingatannya akan lebih kuat, (2) Mereka lebih menyukai membaca sendiri dibandingkan mendengarkan individu lain, (3) Cenderung terorganisir dan mempunyai tingkat kerapian yang tinggi dan tidak gampang terpengaruh oleh adanya suara berisik (Kristianti et al., 2022).

Berbeda dengan orang memiliki gaya belajar auditori, mereka memiliki kecenderungan memproses informasi dengan mendengar. Media yang membantu mereka dalam memproses informasi adalah dengan mendengarkan ceramah,

berdiskusi, presentasi, dan mendengarkan sebuah rekaman (Nur Khomsanah et al., 2023). Mereka yang memiliki gaya belajar ini, senang berdialog dengan orang lain untuk menyampaikan ide atau informasi dengan lantang. Mereka senang menggunakan rekaman untuk memutar kembali sesi Pelajaran saat belajar. Catatan yang mereka miliki juga cenderung tidak rapi karena memilih untuk focus mendengarkan sebuah penjelasan. Mereka mencatat pelajaran dengan cara merekamnya untuk didengarkan kembali. Di samping itu, mereka menikmati ketenangan saat berpikir dan tidak suka keramaian saat belajar (Alhafiz, 2022).

Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan yang memproses informasi dengan Gerakan fisik dan indera perasa. Orang dengan gaya belajar seperti ini cenderung senang mempraktikkan secara langsung dibandingkan dengan mendengarkan atau melihat informasi (Supit et al., 2023). Pada saat belajar, mereka akan menggunakan semua panca indera untuk mendapatkan dan memahami informasi. Mereka cenderung menyukai kunjungan lapangan ke laboratorium, belajar dengan memakai pendekatan “*trial and error*”, juga mengingat sebuah ilustrasi nyata yang benar-benar kejadian. Secara umum, mereka cenderung menikmati kegiatan fisik saat belajar dan akan lebih semangat dengan aktivitas yang membutuhkan banyak energi fisik dibandingkan duduk dan memperhatikan pemaparan konsep, karena menurut mereka apabila hanya mendengarkan ceramah mereka akan cepat bosan. Pada proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan media konkrit atau alat peraga untuk membantu menjelaskan informasi, dengan adanya media pembelajaran yang sesuai akan membantu peserta didik dalam memproses penjelasan materi yang diajarkan oleh guru (Nur Khomsanah et al., 2023).

Adanya perbedaan profil cara belajar peserta didik, menjadi perhatian oleh guru dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman materi yang diberikan dengan maksimal. Salah satu pendekatan yang mengakomodasi profil belajar yang dimiliki peserta didik yaitu pendekatan diferensiasi. Menurut Wahyuningsari et al (2022), pembelajaran diferensiasi adalah sebuah metode yang dipilih oleh guru dalam menyusun kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Proses

pembelajaran ini didasarkan pada kemampuan peserta didik, apa yang mereka sukai, juga keperluan lainnya, agar membantu peserta didik untuk tidak merasa gagal ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga bertugas mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, guru bertanggung jawab bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama melalui cara memperhatikan minat mereka, sehingga pembelajaran lebih efektif (Azizah et al., 2023).

Pendekatan berdiferensiasi melibatkan tiga jenis, yaitu konten, proses, dan produk (Wahyuningsari et al., 2022). Pertama yaitu diferensiasi konten, ini mencakup apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada jenis diferensiasi ini, guru menyelaraskan pelajaran dengan kurikulum berdasarkan cara belajar peserta didik serta keadaan disabilitas yang ada (Wahyuni, 2022). Dalam penerapan diferensiasi konten, materi yang akan diberikan bervariasi sesuai dengan pengetahuan dan pencapaian awal peserta didik. Pencapaian awal peserta didik didapatkan dari asesmen awal yang dilakukan ketika proses pembelajaran belum dimulai. Asesmen ini diberikan setiap kali akan memasuki topik baru. Tujuannya untuk menganalisis kemampuan peserta didik sehingga kegiatan belajar di kelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Rohimat et al., 2023).

Kedua yaitu diferensiasi proses, ini merujuk pada kebiasaan peserta didik memproses gagasan dan pengetahuan. Aspek ini mencakup cara peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran serta cara interaksi itu mempengaruhi pilihan belajar mereka. Adanya variasi gaya dan preferensi belajar di antara peserta didik, kelas perlu disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar dengan baik (Wahyuni, 2022). Strategi diferensiasi proses merujuk pada cara peserta didik menangkap atau memaknai sebuah penjelasan. Setelah guru menganalisis keberagaman keperluan peserta didik, guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut, (1) Guru perlu menyiapkan proses yang memastikan setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif, (2) Guru memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sub materi yang berhubungan dengan subjek yang

dipelajari dan menarik perhatian mereka, (3) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, (4) Guru memberikan sebuah kegiatan yang bertahap untuk mendukung pemahaman dan keterampilan peserta didik, (5) Guru mengembangkan metode pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik (Atikah et al., 2024).

Ketiga yaitu diferensiasi produk, ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggambarkan hal yang telah mereka peroleh atau dapatkan. Produk hasil belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi dan memberikan materi lanjutan (Wahyuni, 2022). Dalam mengimplementasikan diferensiasi produk, peserta didik diberi pilihan untuk menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan kemampuan dan preferensi belajar mereka. Tujuannya agar peserta didik mampu mengekspresikan hasil belajar sesuai keinginan mereka, serta memberikan tantangan dan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan ini, peserta didik akan merasa bahwa apa yang mereka butuhkan tercukupi (Rohimat et al., 2023).

Menurut studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, implemmentasi pendekatan berdiferensiasi pada sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik (A. P. K. Sari & Mawardi, 2023). Perubahan ini terlihat dari siklus I ke siklus II. Awalnya peserta didik memiliki nilai keterampilan kolaborasi yang rendah yaitu 9,09%. Namun setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemampuan peserta didik meningkat sebanyak 90,90%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi sangat efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan teman sebaya (A. P. K. Sari & Mawardi, 2023). Selaras dengan penelitian lainnya, implementasi pembelajaran diferensiasi mendorong peningkatan minat dan motivasi untuk belajar peserta didik. Meningkatkan minat dan motivasi belajar akan membantu peserta didik merasa senang dan tertarik ketika melakukan aktivitas belajar di kelas. Penelitian ini memberikan bukti bahwa minat belajar peserta didik meningkat setelah mengimplementasikan pendekatan diferensiasi, yaitu sebanyak 79% (Saputra et al., 2023).

Merencanakan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi membutuhkan perencanaan yang terorganisir dengan pengawasan peserta didik serta suasana belajar, serta melakukan observasi guna memahami apa saja yang mereka butuhkan. Dengan demikian, guru perlu menghadirkan lingkungan belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh sebanyak mungkin kesempatan dalam belajar. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menguasai materi berdasarkan minat, kapabilitas, dan kebutuhan mereka sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar (Azizah et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam berlangsungnya proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru agar menunjukkan kontribusinya dalam membimbing peserta didik. Sebagai seorang guru, juga mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dengan cara yang cocok dengan minat mereka. Ini sesuai dengan prinsip dan tanggung jawab guru yang mendukung peserta didik. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik menunjukkan guru senantiasa bertindak dengan memprioritaskan pada kepentingan perkembangan peserta didik untuk menjadi prioritas utama. Setiap tindakan yang diambil oleh guru didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik, tidak untuk kepentingan pribadi. Segala tindakan perlu diarahkan dalam perkembangan peserta didik, tidak untuk kepentingan guru maupun pihak lain yang berkepentingan (Nur Khomsanah et al., 2023).

Adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa gaya belajar berkontribusi secara signifikan dalam proses pembelajaran diferensiasi. Dengan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, dapat membantu memperbaiki semangat belajar peserta didik untuk mencapai pencapaian belajar yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Harapan kedepannya, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi dalam proses belajar untuk memastikan bahwa peserta didik dapat belajar melalui metode yang sesuai bagi mereka sehingga mampu

memberikan sebuah pengalaman belajar yang baik dan menarik serta menciptakan pembelajaran yang inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peserta didik kelas 2 SDN Pedurungan Tengah 01 mempunyai gaya belajar yang beragam. Peserta didik yang memilih gaya belajar visual sebanyak 44%, sebanyak 41% peserta didik yang mempunyai kecenderungan belajar dengan cara auditori, dan 15% lainnya mempunyai kecenderungan belajar kinestetik. Dengan adanya variasi gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik, guru perlu untuk memahami gaya belajar tersebut dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik, dengan ini akan menciptakan pembelajaran yang inklusif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(8), 1913–1922. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1203>
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2022). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(1), 41–46. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Atikah, I., Fauzi, M. Al. R., & Firmansyah, R. (2024). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *PUBMEDIA*, *1*(2), 1–11.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Devian, L., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 10906–10912.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). PT. Global Eksekutif Tekenologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Kristianti, C. T. K., Krisdiah, H. Y., Rusnoto, & Syafiq, A. N. (2022). Gaya Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.22>
- Nugroho, G. B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Nur Khomsanah, Joko Sulianto, & Qoriati Mushafanah. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4979–4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>
- Rahima, S., Zulkarnaen, & Chrisnawati, Z. (2020). Analisis Karakteristik Peserta Didik Untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Kelas X-6 Sma Negeri 1 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 56–60.
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57–64. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/34>
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1749>
- Sari, A. P. K., & Mawardi. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 4681–4704.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsing, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 113–124.
- Sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.

- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>.